

## **EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA/I SDN 1 KERENG BANGKIRAI PALANGKA RAYA SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF DARI KERACUNAN**

**Thyrister Nina Asarya Sembiring<sup>1)</sup>, Erick Darossi Sinulingga<sup>2)</sup>, Dyah Ayu Pramesti Putri<sup>3)</sup>, Muhammad Ricko Fahrizal<sup>4)</sup>, Qeyla Resido Ambeng<sup>5)</sup>, Jessica Florencia Angelina<sup>6)</sup>, Muhammad Naufal Al-Firas<sup>7)</sup>, Jessica Amanda Benu<sup>8)</sup>, Meylani Putri Anggraini<sup>9)</sup>**

<sup>1)</sup> Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya

<sup>2)</sup> Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya

<sup>3,4,5,6,7,8,9)</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya  
*thyrister.sembiring@med.upr.ac.id*

### **Abstract**

Foodborne illness remains a prevalent public health issue in Indonesia. A notable outbreak (KLB) that occurred at SDN 1 Kereng Bangkirai in 2024, where 16 students were affected by food poisoning, highlights the urgent need for education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This study aimed to enhance the knowledge and awareness of fourth and fifth-grade students regarding the importance of PHBS as a preventive measure against foodborne diseases. The activity was conducted on June 10, 2025, at SDN 1 Kereng Bangkirai, utilizing a health education strategy through animated videos, group discussions, and the administration of pre-test and post-test questionnaires. Fifty-seven students were chosen through purposive sampling, and the effectiveness of the intervention was measured by analyzing differences between pre-test and post-test using a descriptive quantitative approach. Findings revealed a notable improvement in students' knowledge following the educational session, indicating that visual and interactive teaching methods effectively enhance students' understanding of PHBS. This initiative is expected to foster healthy lifestyle habits from an early age and contribute to avoiding similar events from occurring again. The success of this activity shows that school-based intervention is an effective strategy in health promotion among school-age children.

*Keywords:* PHBS, food poisoning, health education, elementary school students.

### **Abstrak**

Permasalahan keracunan makanan masih menjadi hambatan yang signifikan dalam sektor kesehatan masyarakat di Indonesia. Kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi di SDN 1 Kereng Bangkirai pada tahun 2024, dengan jumlah korban sebanyak 16 siswa, menunjukkan urgensi pemberian penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas IV dan V mengenai pentingnya penerapan PHBS sebagai langkah preventif terhadap insiden keracunan makanan. Kegiatan dilaksanakan pada 10 Juni 2025 di SDN 1 Kereng Bangkirai melalui pendekatan edukasi kesehatan yang memanfaatkan media video animasi, diskusi, serta pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Sebanyak 57 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test melalui analisis deskriptif kuantitatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi, yang menandakan bahwa metode pembelajaran menggunakan media visual dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai PHBS. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan hidup sehat sejak dini dan mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis sekolah merupakan strategi efektif dalam promosi kesehatan di lingkungan anak-anak usia sekolah.

*Keywords:* PHBS, keracunan makanan, edukasi kesehatan, siswa Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Masalah keracunan makanan masih menjadi tantangan yang cukup sering dijumpai dalam sektor kesehatan masyarakat di Indonesia. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa hingga Oktober 2023 terdapat 4.792 kasus keracunan pangan, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI., 2023). Sebagian besar kasus ini disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak higienis, baik dari rumah tangga maupun jasa boga. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kebersihan dan sanitasi makanan masih menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan keracunan makanan di masyarakat. Kejadian Luar Biasa yang terjadi pada tahun 2024 silam Dimana terdapat sekitar 16 murid di SDN 1 Kereng Bangkirai mengalami keracunan makanan yang di duga di akibatkan oleh salah satu jajanan atau makanan dari kantin sekolah (Tim SP2TP PKM Kereng Bangkirai, 2024).

Anak-anak sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap keracunan makanan, terutama akibat konsumsi jajanan yang tidak higienis. Sekitar 14,7% makanan jajanan di sekolah, menurut BPOM, terdeteksi mengandung zat berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan methanyl yellow yang sering tidak disadari oleh siswa maupun pihak sekolah. Konsumsi makanan yang mengandung zat-zat tersebut dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, termasuk diare, alergi, dan dalam kasus yang parah, keracunan makanan (Amila et al., 2023).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memainkan peran penting dalam mencegah keracunan makanan. PHBS mencakup berbagai aspek, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memastikan makanan yang dikonsumsi aman dan bebas dari kontaminasi. Kurangnya penerapan PHBS dapat meningkatkan risiko terjadinya keracunan makanan, terutama di lingkungan sekolah dan rumah tangga (Santoso & Sa'adah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa perilaku memilih jajanan yang tidak sehat berkaitan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar, yang merupakan salah satu gejala keracunan makanan (Lestari et al., 2024).

Kasus keracunan makanan juga sering terjadi dalam situasi darurat, seperti pasca bencana alam. Misalnya, setelah gempa bumi di Kabupaten Sumbawa, terjadi kejadian luar biasa (KLB) keracunan makanan akibat konsumsi makanan yang disediakan saat kegiatan trauma healing. Investigasi menunjukkan bahwa makanan yang dikonsumsi terkontaminasi bakteri seperti *Escherichia coli*, yang menyebabkan gejala muntah dan diare pada sebagian besar korban. Kejadian ini menekankan pentingnya pengawasan dan penanganan makanan yang ketat, terutama dalam situasi darurat (Hidajah et al., 2021).

Kurangnya pengetahuan anak-anak usia sekolah mengenai perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan masih menjadi isu yang sering dijumpai. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

terkait Pentingnya Edukasi Tentang Tingkat Pengetahuan PHBS Pada Siswa SDN 1 Kereng Bangkirai Palangka Raya Tahun 2025.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan pre-eksperimental. Rancangan yang digunakan adalah one group *pre-test-post-test design*, yaitu dengan memberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan media video animasi, dan dilaksanakan tes tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 di SDN 1 Kereng Bangkirai, yang merupakan bagian dari wilayah kerja UPTD Puskesmas Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya.

Penelitian ini mencakup 120 siswa dari kelas IV dan V di SDN 1 Kereng Bangkirai. Kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya digunakan untuk memilih sampel melalui metode purposive sampling. Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%. Hasilnya adalah 55 orang yang menjawab. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah melalui uji validitas internal. Kuesioner ini menilai tingkat pengetahuan siswa terhadap PHBS. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pada tanggal 10 Juni 2025, kegiatan penyuluhan mengenai PHBS

dilaksanakan bagi siswa kelas IV dan V di SDN 1 Kereng Bangkirai. Edukasi dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media video animasi dan Sebanyak 57 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang meliputi pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi



Gambar 1. Pengisian kuesioner

Penyuluhan dilakukan dengan media video animasi dan mengedukasi kepada para anak-anak terkait pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan dilaksanakan oleh Tujuh orang anggota dan semua pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab individu masing-masing sehingga tidak ada kendala yang muncul.



Gambar 2. Penyuluhan media video animasi

Data yang diambil sebanyak 57 murid kelas IV dan V SDN 1 Kereng Bangkirai dengan kategori yang sudah ditentukan untuk evaluasi terhadap tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui kuesioner sebelum dan sesudah tes. Tahap berikutnya adalah melakukan koreksi terhadap hasil kuesioner tersebut untuk

menentukan kategori tingkat pengetahuan masing-masing siswa.

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden terlihat adalah perempuan (52,63%) dan mayoritas berusia 11 tahun (57,89%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	47,37%
Perempuan	30	52,63%
<b>Usia</b>		
9 tahun	1	1,75%
10 tahun	20	35,09%
11 tahun	33	57,89%
12 tahun	3	5,26%

### 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan PHBS

Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test, diketahui adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah pelaksanaan kegiatan edukasi.

**Tabel 2. Skor Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Skor	Pre-test (n/%)	Post-test (n/%)
Baik (>80)	0 (0%)	45 (78,95%)
Cukup (60–80)	54 (94,74%)	12 (21,05%)
Kurang (<60)	3 (5,26%)	0 (0%)

### 3. Uji Statistik

Analisis dilanjutkan dengan uji Wilcoxon nonparametrik karena data menunjukkan distribusi normal ( $p < 0,05$ ) setelah uji normalitas Kolmogorov–Smirnov.

**Tabel 3. Uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test**

Variabel	n	Min	Max	Mea n	SD	p-Value ( $<0,05$ )
Pre-test	57	50	80	72,46	9,118	0,000
Post-test	57	80	100	93,86	8,184	0,000

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dari total 57 responden, sebanyak 56 responden mengalami peningkatan skor posttest dibandingkan pretest (Positive Ranks = 56, Mean Rank = 28.50, Sum of Ranks = 1596.00). Tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor (Negative Ranks = 0) maupun skor yang tetap sama (Ties = 1).

Peningkatan skor post-test secara signifikan dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diberikan berdampak positif terhadap pengetahuan peserta.

### B. Pembahasan

Media video animasi yang digunakan dalam penyuluhan PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan yang bermakna antara hasil pre-test dan post-test menurut analisis uji Wilcoxon. Mayoritas siswa mengalami peningkatan skor dan tidak ditemukan responden dengan penurunan pengetahuan setelah edukasi.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Hayati (2025) yang menunjukkan bahwa media visual seperti video edukatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap praktik PHBS secara bermakna. Selain itu, metode diskusi interaktif yang digunakan juga membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian serupa oleh Noerjoedianto et al., (2023), menyatakan bahwa penggunaan media edukatif dalam penyuluhan kesehatan anak sekolah dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat perubahan perilaku yang positif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya mengingat informasi, namun juga terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi positif dalam menanggulangi permasalahan kurangnya pengetahuan siswa terhadap PHBS, yang sebelumnya turut menjadi faktor risiko terjadinya Kejadian darurat keracunan makanan yang berlangsung di sekolah tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi PHBS di SDN 1 Kereng Bangkirai, ditemukan bahwa rendahnya pengetahuan siswa berkontribusi terhadap KLB keracunan makanan tahun 2024. Melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) dengan media interaktif seperti video animasi, leaflet, poster, diskusi, dan permainan edukatif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , menandakan efektivitas metode edukasi. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk budaya hidup sehat dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan di sekitar sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN 1 Kereng Bangkirai atas kerja sama dan partisipasinya dalam pelaksanaan

kegiatan edukasi PHBS, serta kepada seluruh staf dan tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Kereng Bangkirai atas dukungan dan bimbingannya selama proses kegiatan dan penyusunan laporan ini. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi secara nyata dalam upaya meningkatkan mutu kesehatan lingkungan di sekolah dan masyarakat sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Sembiring, E., & Harianja, E. S. (2023). Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Swasta Amal Luhur Medan. *Journal Abdimas Mutiara*, 5(1), 99–104. <http://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/JAM>
- Hidajah, A. C., Febriyanti, F., & Faisal, D. R. (2021). Faktor Risiko KLB Keracunan Makanan Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 65–70. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.381>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Lestari, E. P., Firdaus, A. D., & Kurniawan, A. S. (2024). PHBS Tentang Jajanan Tidak Sehat Berhubungan Dengan Kejadian Diare. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.33366/nn.v8i2.3061>
- Mulyani, E., & Hayati, M. El. (2025). Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup

Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar.  
*Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5),  
2608–2614.  
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>

Noerjoedianto, D., Oktafiani, A.,  
Adelia, R., & Salsamila, V. D.  
(2023). Penerapan Media Video  
Animasi Dalam Peningkatan  
Perilaku Hidup Bersih Dan  
Sehat Siswa Kelas 1 Sdn 68  
Simpang Mersam. *Jurnal  
Pengabdian Kolaborasi Dan  
Inovasi IPTEKS*, 1(5), 632–639.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.123>

Santoso, N., & Sa'adah, F. (2024).  
Identifikasi Perilaku Hidup  
Bersih Dan Sehat (PHBS)  
Peserta Didik: Case Study.  
*Jurnal Pendidikan Olahraga*,  
14(3), 105–112.  
<https://doi.org/10.37630/jpo.v14i3.1642>

Tim SP2TP PKM Kereng Bangkirai.  
(2024). *Profil Puskesmas  
Kereng Bangkirai 2024*.  
Palangka Raya: SP2TP PKM  
Kereng Bangkirai.